

Pengaruh Keamanan Dan Kemudahan Transaksi Dalam Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Febi IAIN Pontianak

Siti Ananda Putri Amalia
Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Email: stiannya08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh keamanan transaksi dan kemudahan transaksi terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak. Seiring dengan pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia, QRIS menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong transaksi non-tunai yang efisien dan inklusif. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat adopsi, khususnya terkait persepsi keamanan dan kemudahan penggunaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah diterima secara luas sebagai metode pembayaran digital, pengaruh faktor keamanan transaksi terhadap penggunaannya tidak signifikan secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna belum sepenuhnya menjadikan aspek keamanan sebagai pertimbangan utama dalam penggunaan QRIS. Sebaliknya, kemudahan transaksi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, yang menunjukkan bahwa faktor kepraktisan dan efisiensi menjadi pendorong utama dalam keputusan penggunaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara persepsi keamanan dan kemudahan tetap memiliki kontribusi dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan pentingnya peningkatan aspek kemudahan sebagai strategi utama dalam memperluas penggunaan QRIS, serta perlunya penguatan literasi keamanan digital bagi pengguna. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan efektivitas sistem pembayaran digital di Indonesia.

Kata kunci: *QRIS, keamanan transaksi, kemudahan transaksi, pembayaran digital, mahasiswa*

Abstract

This study analyzes the influence of transaction security and transaction convenience on the use of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among students of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) at IAIN Pontianak. Along with the rapid development of digital payment systems in Indonesia, QRIS has become an essential instrument in promoting efficient and inclusive cashless transactions. However, its adoption is still influenced by several factors, particularly user perceptions of security and ease of use.

The findings reveal that although QRIS has been widely adopted as a digital payment method, transaction security does not have a significant partial effect on its usage. This indicates that users do not primarily consider security as a determining factor in adopting QRIS. In contrast, transaction convenience shows a positive and significant influence, suggesting that practicality and efficiency are the main drivers of QRIS usage. Simultaneously, both variables significantly affect QRIS usage, indicating that the combination of perceived security and convenience contributes to the adoption of digital payment technology. This study highlights the importance of

enhancing ease of use as a key strategy to increase QRIS adoption, while also emphasizing the need to improve digital security literacy among users. The findings are expected to provide insights for policymakers and stakeholders in developing more effective digital payment systems in Indonesia.

Keywords: *QRIS, transaction security, transaction convenience, digital payment, student*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan munculnya sistem pembayaran non-tunai yang semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu inovasi utama adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang telah berkembang pesat sejak diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2020. Awalnya, QRIS dirancang sebagai alat untuk menyederhanakan transaksi di *merchant* seperti warung kecil dan pedagang kaki lima, namun kini penggunaannya telah meluas ke berbagai kebutuhan masyarakat (Bank Indonesia.). Misalnya, QRIS tidak hanya digunakan untuk pembelian barang di toko ritel atau pembayaran makanan di restoran, tetapi juga untuk keperluan transportasi seperti ojek *online* dan bus, pembayaran tagihan listrik atau air, donasi sosial, serta transaksi *e-commerce* melalui platform seperti *Shopee* atau Tokopedia. Bahkan, di era pandemi COVID-19, QRIS menjadi solusi utama untuk pembayaran tanpa kontak fisik, mendukung aktivitas seperti pembelian tiket acara budaya, pembayaran parkir, dan transfer antar individu untuk kebutuhan pribadi seperti kirim uang ke keluarga. Pertumbuhan ini tercermin dari data Bank Indonesia yang menunjukkan peningkatan volume transaksi QRIS mencapai ratusan juta per bulan, dengan nilai transaksi yang terus meningkat seiring adopsi oleh generasi muda dan pelaku usaha mikro (Apriliya Wulandari, 2022).

Pada tahun 2023, misalnya, jumlah transaksi QRIS mencapai lebih dari 1,5 miliar, dengan nilai mencapai Rp 500 triliun, menunjukkan bagaimana QRIS telah menjadi bagian integral dari ekosistem ekonomi digital Indonesia. Di sektor pendidikan, QRIS juga mulai digunakan untuk pembayaran kuliah, buku, atau kegiatan kampus, seperti pembelian makanan di kantin universitas atau donasi untuk acara mahasiswa, yang menunjukkan adaptasi inovatif terhadap kebutuhan spesifik generasi muda (Khikmah *et al.*, 2025). Lebih lanjut, QRIS telah berkembang ke sektor kesehatan, seperti pembayaran obat di apotek atau biaya konsultasi dokter *online*, serta sektor pariwisata, di mana wisatawan dapat membayar tiket masuk ke objek wisata atau menyewa kendaraan tanpa perlu membawa uang tunai. Inovasi ini juga mendukung transaksi lintas batas, seperti pembayaran untuk barang impor melalui *marketplace* internasional, meskipun masih terbatas pada platform domestik. Dengan adanya integrasi ini, QRIS tidak lagi sekadar alat pembayaran, tetapi telah menjadi infrastruktur yang mendukung gaya hidup modern, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Pontianak, di mana penggunaan *smartphone* sebagai alat utama transaksi telah menjadi norma (Made *et al.*, 2025).

Namun, di balik kemajuan ini, sejumlah isu hangat telah muncul dan menjadi perbincangan publik. Salah satu isu utama adalah risiko keamanan siber, seperti kasus penipuan melalui *phishing* atau *skimming* QR code palsu, yang sering dilaporkan di media sosial dan berita *online*. Contohnya, pada tahun 2022-2023, beberapa kasus viral di platform seperti Twitter (sekarang X) melaporkan penipuan di mana pelaku menggunakan QR *code* yang dimodifikasi untuk mengalihkan dana pengguna ke rekening palsu, terutama di area ramai seperti pasar tradisional atau stasiun kereta. Isu ini diperburuk oleh kurangnya

kesadaran masyarakat tentang cara memverifikasi QR *code* asli, seperti memeriksa logo penyedia atau menggunakan aplikasi resmi. Isu lainnya adalah tidak merataan akses, di mana masyarakat di daerah pedesaan atau kelompok ekonomi rendah masih kesulitan mengadopsi QRIS karena keterbatasan infrastruktur internet dan literasi digital (Imam Salehudin, 2023)

Di beberapa kabupaten di Kalimantan Barat, misalnya, akses internet yang tidak stabil membuat pengguna harus bergantung pada metode tradisional, sehingga memperlebar kesenjangan digital. Hal ini juga terkait dengan isu inklusi keuangan, di mana Bank Indonesia melaporkan bahwa hanya sekitar 60% populasi Indonesia yang memiliki akses ke layanan keuangan digital, dengan angka yang lebih rendah di daerah terpencil. Selain itu, ada perdebatan tentang dominasi penyedia besar seperti Gojek atau Dana, yang dikhawatirkan dapat mengurangi persaingan dan meningkatkan biaya transaksi bagi *merchant* kecil. Isu ini diperkuat oleh laporan dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang menyoroti potensi monopoli dalam ekosistem pembayaran digital, serta keluhan konsumen tentang fluktuasi biaya *merchant discount rate* (MDR) yang membebani UMKM (Malihah *et al.*, 2021).

Pada tahun 2024, MDR untuk QRIS berkisar antara 0,3% hingga 0,7%, yang bagi pedagang kecil bisa menggerus margin keuntungan, terutama di tengah inflasi yang tinggi. Isu-isu ini tidak hanya menjadi topik hangat di diskusi online, tetapi juga memicu kampanye edukasi dari Bank Indonesia, seperti program "QRIS Aman" yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Di samping itu, ada kekhawatiran tentang privasi data, di mana pengguna khawatir data transaksi mereka digunakan untuk tujuan pemasaran tanpa izin, yang menimbulkan perdebatan etis di era big data. Isu ini semakin kompleks dengan regulasi yang belum sepenuhnya ketat, seperti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi yang masih dalam tahap pembahasan (Made *et al.*, 2025).

Permasalahan yang muncul dari isu-isu tersebut mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan QRIS masih bervariasi, terutama di kalangan pengguna awam yang khawatir akan kebocoran data pribadi atau transaksi yang tidak sah. Banyak pengguna, khususnya yang kurang familiar dengan teknologi, merasa rentan terhadap ancaman seperti malware yang menginfeksi ponsel saat *scan QR code*, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Studi dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa sekitar 40% pengguna internet di Indonesia pernah mengalami insiden keamanan siber, yang memperburuk ketakutan ini (Arfiany Sepyanty Putri Nasution* 1), 2025). Kedua, hambatan kemudahan penggunaan, seperti kesulitan dalam proses *scan QR code* di lingkungan yang ramai atau kurangnya edukasi tentang fitur-fitur lanjutan, sering kali membuat pengguna beralih kembali ke metode tradisional. Misalnya, di kampus seperti IAIN Pontianak, mahasiswa mungkin menghadapi masalah koneksi internet yang lambat saat melakukan transaksi di area *outdoor*, atau kurang paham cara menggunakan fitur *split bill* untuk pembayaran bersama teman. Hal ini juga terkait dengan desain antarmuka aplikasi yang tidak intuitif bagi pengguna pemula, seperti ikon yang sulit dipahami atau langkah-langkah verifikasi yang rumit. Ketiga, adopsi yang tidak merata di segmen tertentu, seperti mahasiswa di perguruan tinggi, di mana faktor sosial-ekonomi dan pengetahuan teknologi memengaruhi minat penggunaan. (Hidayat *et al.*, 2023)

Di FEBI IAIN Pontianak, misalnya, mahasiswa dari latar belakang pedesaan mungkin memiliki pengalaman teknologi yang terbatas, sehingga lebih memilih tunai daripada QRIS untuk transaksi kecil. Permasalahan ini tidak hanya menghambat inklusi keuangan, tetapi juga

berpotensi memperlambat transformasi ekonomi digital nasional, sebagaimana diindikasikan oleh studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan dan kemudahan dapat menurunkan volume transaksi hingga 20-30% di kelompok pengguna muda. Lebih lanjut, permasalahan ini juga berdampak pada aspek sosial, seperti meningkatnya ketergantungan pada uang tunai yang rawan pencurian, atau kesulitan UMKM dalam bersaing di pasar digital. Di tingkat makro, hal ini dapat menghambat target Bank Indonesia untuk mencapai 50 juta pengguna QRIS aktif pada tahun 2025, karena banyak kelompok masih enggan beralih dari metode konvensional. (Rahmawati & Arief Arfiansyah, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini ingin menawarkan solusi melalui pendekatan empiris yang fokus pada analisis persepsi pengguna, khususnya mahasiswa sebagai kelompok *digital native*. Solusi yang diusulkan meliputi pengembangan rekomendasi praktis bagi penyedia QRIS dan regulator, seperti peningkatan fitur keamanan berbasis *biometrik* atau edukasi interaktif melalui kampanye di kampus, serta integrasi QRIS dengan aplikasi pendidikan untuk meningkatkan kemudahan akses. Misalnya, kolaborasi dengan universitas untuk *workshop* tentang keamanan QRIS, atau pengembangan aplikasi kampus yang mengintegrasikan QRIS dengan sistem pembayaran mahasiswa, dapat membantu mengatasi hambatan literasi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat pengguna, solusi ini diharapkan dapat mendorong adopsi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran tetapi juga katalisator untuk literasi digital di masyarakat (Silalahi *et al.*, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan keamanan dalam penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat serta efisiensi dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital ini. Persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan QRIS tidak memerlukan usaha yang berlebihan dan dapat dilakukan dengan cepat serta praktis. Sedangkan persepsi keamanan berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa transaksi yang dilakukan melalui QRIS terlindungi dari risiko penipuan, pencurian data, atau kesalahan pembayaran. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama menjadi aspek kunci dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi pembayaran digital di masyarakat, khususnya di kalangan pengguna muda seperti mahasiswa (Azis & Fattah, 2019).

Sebuah studi yang dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Indonesia (Rian Nur Rohmat, 2024) menemukan bahwa faktor kemudahan dan keamanan secara nyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembayaran digital menggunakan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa sistem pembayaran tersebut mudah digunakan dan aman, mereka cenderung lebih berminat serta percaya diri dalam menggunakan QRIS untuk melakukan berbagai jenis transaksi. Dengan demikian, kemudahan dan keamanan tidak hanya memengaruhi niat awal pengguna, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan konsistensi penggunaan QRIS dalam keseharian mereka.

Namun, hasil penelitian lain menunjukkan adanya keraguan terkait pengaruh variabel keamanan secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS. Dalam beberapa kasus, variabel keamanan ternyata tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung, walaupun tetap penting dalam konteks keseluruhan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah faktor keamanan mungkin dipengaruhi atau dimediasi oleh variabel lain seperti tingkat pengetahuan teknologi, pengalaman pengguna, atau konteks sosial ekonomi pengguna itu sendiri. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa setiap kelompok pengguna dapat merespons aspek

keamanan dengan cara yang berbeda, tergantung pada kondisi dan karakteristik mereka.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh keamanan dan kemudahan terhadap adopsi QRIS secara umum, terdapat *research gap* yang signifikan terkait konteks spesifik mahasiswa di institusi pendidikan tinggi, terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh (Apriliya Wulandari, 2022) dan (Made *et al.*, 2025) lebih fokus pada aspek teknis dan dampak ekonomi luas, namun belum mendalam mengkaji interaksi antara persepsi keamanan, kemudahan, dan minat di kalangan mahasiswa dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Contohnya, penelitian (Rian Nur Rohmat, 2024)) menyoroti pentingnya keamanan secara umum, tetapi tidak spesifik pada variabel mediasi seperti pengalaman teknologi mahasiswa atau konteks akademik di perguruan tinggi Islam.

Hal ini menciptakan peluang untuk penelitian yang lebih spesifik, yang dapat mengungkap variabel mediasi seperti pengalaman teknologi atau konteks akademik, sehingga hasilnya lebih aplikatif untuk pengembangan kebijakan di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai Islam dalam FEBI memengaruhi persepsi keamanan pada etika keuangan syariah, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini juga mengatasi keterbatasan metodologi sebelumnya, seperti kurangnya data kualitatif dari wawancara mahasiswa, yang dapat memberikan perspektif mendalam tentang hambatan psikologis dalam adopsi teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keamanan dan kemudahan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak. Fokus pada pandangan mahasiswa penting karena mereka merupakan salah satu kelompok pengguna utama teknologi pembayaran digital yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas dan tantangan penggunaan QRIS dalam konteks akademik dan sosial ekonomi mereka. Dengan memahami bagaimana pengaruh penggunaan QRIS terhadap aspek keamanan dan kemudahan transaksi dari sudut pandang mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan dapat dipercaya, baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat secara umum.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang komprehensif serta solusi yang tepat. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Keamanan Dan Kemudahan Transaksi Dalam Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh keamanan dan kemudahan transaksi terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak. Pendekatan ini digunakan karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel secara statistik melalui analisis regresi serta pengujian hipotesis. (Prof. Muhammadsiddiq Armia, 2022)

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2025 dengan lokasi penelitian di lingkungan FEBI IAIN Pontianak. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Pontianak angkatan 2022 yang telah menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Objek penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang dikumpulkan meliputi persepsi mahasiswa mengenai keamanan

transaksi dan kemudahan transaksi dalam penggunaan QRIS, serta tingkat penggunaan QRIS itu sendiri.

Prosedur penelitian dimulai dari penyusunan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. (Sugiyono, 2013)

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS dengan metode regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Ajami et al., 2022)

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Dana Perimbangan

α = Konstanta

β₁ & β₂ = Koefisien regresi

ε = Error term

Pengukuran dalam metode regresi linier berganda mencakup koefisien korelasi, yaitu teknik yang diterapkan untuk menilai tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negatif, dengan rentang nilai dari -1 hingga 1. Korelasi negatif ditandai dengan koefisien korelasi bernilai minus, sedangkan korelasi positif ditandai dengan koefisien korelasi bernilai positif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini karakteristik responden terbagi menjadi dalam dua kelompok yaitu perempuan dan laki-laki. Data dalam persentase mengenai jenis kelamin responden berdasarkan perhitungan SPSS *Statistics 31* tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Perempuan	58	70,7
	Laki-laki	24	29,3
	Total	82	100

Sumber : Data Primer Diolah SPSS *Statistics 31*, tahun 2025

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari total 82 responden dalam penelitian ini, sebanyak 58 orang atau 70,7% responden merupakan perempuan, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 24 orang atau 29,3%. Dengan persentase responden perempuan mendominasi, dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini berpotensi memberikan sudut pandang lebih mendalam mengenai perspektif perempuan terhadap topik peneliti.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini karakteristik responden terbagi menjadi dalam dua golongan usia yaitu 19-21 tahun dan 22-24 tahun. Data dalam persentase mengenai golongan usia responden berdasarkan perhitungan SPSS *Statistics* 31 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia			
		Frequency	Percent
Valid	19-21	55	67,1
	22-24	27	32,9
	Total	82	100

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa total 82 mahasiswa sebanyak 55 orang atau 67,1% responden merupakan mahasiswa berusia 19-21, sedangkan jumlah responden berusia 22-24 tahun terdapat 24 orang atau 32,9%. Dengan persentase responden berusia 19-21 tahun mendominasi, dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah kalangan gen Z . Hal ini berpotensi memberikan sudut pandang lebih mendalam mengenai perspektif gen Z terhadap topik peneliti.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan program studi dibedakan menjadi empat kelompok yaitu ekonomi syariah, manajemen bisnis syariah, perbankan syariah, dan akuntansi syariah. Data dan persentase mengenai program studi responden berdasarkan perhitungan SPSS *Statistics* 31 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Program Studi Responden

Program Studi			
		Frequency	Percent
Valid	Manajemen Bisnis Syariah	58	70,7
	Ekonomi Syariah	8	9,8

	Akuntansi Syariah	9	11
	Perbankan Syariah	7	8,5
	Total	82	100

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Pada tabel 4.3 di atas dilihat bahwa dari total 82 mahasiswa yang mendominasi yaitu mahasiswa program studi manajemen bisnis syariah dengan jumlah 58 orang atau 70,7%. Kemudian mahasiswa program studi akuntansi syariah yang berjumlah 9 orang atau 11%. Selanjutnya mahasiswa program studi ekonomi syariah yang berjumlah 8 orang atau 9,8%. Dan yang terakhir mahasiswa program studi perbankan syariah yang berjumlah 7 orang atau 8,5%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Berbelanja Menggunakan QRIS

Adapun data karakteristik responden berdasarkan frekuensi penggunaan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 frekuensi yaitu lebih dari 2 kali sehari, jarang, dan 1 kali sehari. Data dan persentase mengenai frekuensi penggunaan berdasarkan perhitungan SPSS Statistics 31 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Frekuensi Penggunaan

Frekuensi Penggunaan			
		Frequency	Percent
Valid	Lebih dari 2 kali sehari	33	40,2
	Jarang	37	45,1
	1 kali sehari	12	14,6
	Total	82	100

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari total 82 mahasiswa, yang di pilih, sebanyak 33 responden atau 40,2% melakukan transaksi lebih dari 2 kali sehari menggunakan QRIS, kemudian 37 responden atau 45,1% jarang melakukan transaksi menggunakan QRIS, dan sisanya 12 responden atau 14,6% melakukan transaksi menggunakan QRIS 1 kali sehari.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Penggunaan QRIS

Adapun data karakteristik responden berdasarkan lokasi penggunaan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 tempat yaitu merchant lokal, toko online, dan kantin kampus. Data dan persentase mengenai frekuensi penggunaan berdasarkan perhitungan SPSS Statistics 31 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Lokasi Penggunaan

Lokasi Penggunaan			
		Frequency	Percent
Valid	Merchant Lokal	34	41,5
	Toko Online	36	43,9
	Kantin Kampus	12	14,6
	Total	82	100

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari total 82 mahasiswa, yang di pilih, sebanyak 34 responden atau 41,5% melakukan transaksi menggunakan QRIS *merchant* lokal, kemudian 36 responden atau 43,9% melakukan transaksi menggunakan QRIS di toko *online*, dan sisanya 12 responden atau 14,6% melakukan transaksi menggunakan QRIS di kantin kampus.

2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan proses untuk memverifikasi bahwa alat pengukur seperti kuesioner mampu menangkap variabel yang ditargetkan secara akurat dan menghasilkan data yang stabil. Validitas instrumen mencerminkan ketepatan alat tersebut dalam konsep pengukuran yang dimaksud, sedangkan reliabilitas mengindikasikan konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran apabila digunakan berulang kali. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS Statistics 31 tahun 2025. Setiap elemen instrumen diperiksa secara efektif melalui perangkat lunak tersebut untuk memastikan ketepatan representasi terhadap variabel yang diteliti.

1) Uji Validitas

Secara fundamental, uji validitas bertujuan untuk menguji sah atau tidaknya alat ukur penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dasar pengambilan keputusan ini apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keamanan Transaksi (X ₁)	X1.1	0,577	0,215	Valid
	X1.2	0,554	0,215	Valid

	X1.3	0,588	0,215	Valid
	X1.4	0,441	0,215	Valid
	X1.5	0,445	0,215	Valid
	X1.6	0,712	0,215	Valid
	X1.7	0,701	0,215	Valid
	X1.8	0,771	0,215	Valid
	X1.9	0,752	0,215	Valid
	X1.10	0,766	0,215	Valid
Kemudahan Transaksi (X ₂)	X2.1	0,408	0,215	Valid
	X2.2	0,422	0,215	Valid
	X2.3	0,433	0,215	Valid
	X2.4	0,409	0,215	Valid
	X2.5	0,377	0,215	Valid
	X2.6	0,78	0,215	Valid
	X2.7	0,743	0,215	Valid
	X2.8	0,649	0,215	Valid
	X2.9	0,733	0,215	Valid
	X2.10	0,744	0,215	Valid
Penggunaan QRIS (Y)	Y1	0,609	0,215	Valid
	Y2	0,53	0,215	Valid
	Y3	0,47	0,215	Valid
	Y4	0,428	0,215	Valid
	Y5	0,516	0,215	Valid
	Y6	0,752	0,215	Valid
	Y7	0,666	0,215	Valid
	Y8	0,726	0,215	Valid

	Y9	0,643	0,215	Valid
	Y10	0,663	0,215	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. 6 di atas disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r tabel untuk signifikansi 5% (0,05) adalah 0,215. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner variabel keamanan, kemudahan, dan penggunaan QRIS dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur penelitian dalam memancarkan variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika alat ukur penelitian tersebut memberikan hasil yang stabil dalam ukuran apa yang terkandung. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistics 31 tahun 2025, dengan melakukan analisis terhadap nilai *Cronbach's Alpha* di mana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) \geq 0,60. Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Keamanan Transaksi	0,758	Reliabel
Kemudahan Transaksi	0,746	Reliabel
Penggunaan QRIS	0,75	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Dari tabel 4. 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel keamanan transaksi (X_1) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,758 \geq 0,60$, variabel kemudahan transaksi (X_2) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,746 \geq 0,60$, variabel Penggunaan QRIS (Y) diperoleh *Cronbach's Alpha* $0,75 \geq 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel di atas dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memulai apakah distribusi data sampel penelitian mengikuti pola normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria dalam uji ini dengan melihat nilai sig probabilitas, jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi normal, namun jika nilai sig $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,75424275
Most Extreme Differences	Absolute	0,047
	Positive	0,041
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas, hasil dari uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05, yaitu dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat peneliti simpulkan data telah terdistribusi secara normal.

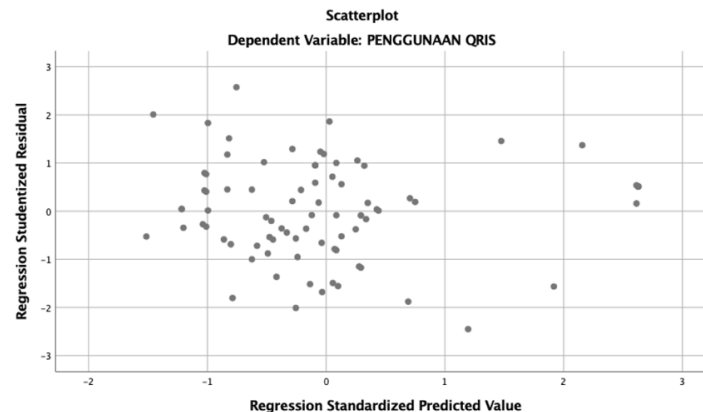
2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat tidak samaan varian pada sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui observasi *scatterplot*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola yang terlihat, seperti titik-titik yang membentuk pola pelebaran dan penyempitan yang konsisten.
- b) Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak terdapat pola yang nyata dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan penggunaan SPSS Statistics 31 tahun 2025 maka dapat diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Dari gambar 4. 1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis 0 tanpa pola khusus, menunjukkan *residual* terdistribusi homogen. Pola penyebaran titik yang *random* dan tidak membentuk corong (*megaphone shape*) atau kurva menandakan tidak ada heteroskedastisitas, sehingga asumsi *varians residual* konstan terpenuhi. Tidak ada *outlier* ekstrem yang jelas, karena sebagian besar titik berada dalam rentang -3 hingga +3 pada sumbu residual standar.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam pengujian ini metode yang diterapkan dapat diamati melalui nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka antar variabel independen tidak mengalami multikolinearitas, sedangkan jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Selain itu, jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam data. Berikut hasil analisis uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Vif
1	(Constant)		
	Keamanan Transaksi	0,426	2,348
	Kemudahan Transaksi	0,426	2,348

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Dari tabel 4. 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel keamanan transaksi (X1) sebesar 2,348, variabel kemudahan transaksi (X2) 2,348. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang sama $VIF < 10$ mengonfirmasi hal yang sama, sehingga model regresi valid untuk dilanjutkan. Demikian juga nilai *Tolerance* variabel keamanan transaksi (X1) sebesar 0,426, variabel kemudahan transaksi (X2) 0, 426. Nilai dari masing-masing variabel, *Tolerance* $> 0,10$ menandakan tidak ada multikolinieritas, karena variabel independen tidak saling berkorelasi kuat.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan oleh peneliti secara khusus ketika bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana keadaan atau perubahan (naik turunnya) variabel dependen yang dipengaruhi oleh kombinasi beberapa variabel independen secara bersamaan dalam suatu model analisis statistik. Regresi berganda linier dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu, sehingga memungkinkan evaluasi pengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen, termasuk pengukuran koefisien regresi, signifikansi uji F dan t, serta koefisien determinasi untuk menilai kekuatan model secara keseluruhan. Berikut adalah analisis hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,722	2,228		0,773	0,442
	Keamanan Transaksi	0,071	0,083	0,072	0,849	0,399
	Kemudahan Transaksi	0,868	0,09	0,815	9,627	0

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Dari tabel 4. 10 di atas diperoleh nilai persamaan model regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,722 + 0,071(X_1) + 0,868 (X_2) + e$$

Dari hasil analisis model regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) pada persamaan di atas adalah 1,722 jika variabel keamanan transaksi (X₁), kemudahan transaksi (X₂) bernilai nol (konstanta), maka keputusan konsumen sebesar 1,722.
- 2) Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diperoleh nilai koefisien regresi variabel keamanan transaksi (X₁) bernilai negatif sebesar 0,071 maka bisa di artikan variabel

keamanan transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

- 3) Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diperoleh di peroleh nilai koefisien regresi variabel keamanan transaksi (X_2) bernilai positif sebesar 0,868 maka bisa di artikan variabel keamanan transaksi berpengaruh terhadap penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Setiap adanya kenaikan 1 satuan variabel kemudahan, maka variabel penggunaan QRIS akan meningkat 0,868.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tingkat pengaruh yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen secara terpisah atau parsial terhadap variabel dependen dalam kerangka model regresi linier berganda. Pengujian hipotesis melalui mekanisme uji t pada penelitian ini secara spesifik meneliti berbagai faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi proses keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) LAIN Pontianak, dengan memanfaatkan dukungan penuh dari perangkat lunak SPSS *Statistics* 31 tahun 2025 untuk memproses dan menganalisis data secara akurat serta efisien. Berikut ini merupakan hasil lengkap dari pengujian uji t yang telah dilakukan dalam analisis penelitian ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,722	2,228		0,773	0,442
	Keamanan Transaksi	0,071	0,083	0,072	0,849	0,399
	Kemudahan Transaksi	0,868	0,09	0,815	9,627	0

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data Primer Diolah SPSS *Statistics* 3, tahun 2025

Dari tabel 4. 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji t berdasarkan nilai t hitung pada setiap koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial atau uji t adalah jika nilai $\text{sig} > 0,005$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Rumus $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(\alpha/2 ; 82-3-1) = 1,991$. Maka diketahui nilai $t_{\text{tabel}} 82 = 1.991$.

a) Pengaruh faktor keamanan keamanan transaksi (X_1), terhadap (Y) penggunaan QRIS

Berdasarkan tabel 4. 10 diatas, diperoleh nilai t_{hitung} faktor kemudahan (X_1), 0,071 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau 0,071

< 1,991 dengan nilai signifikansi yaitu $0,849 > 0,05$ Maka dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, dapat diartikan variabel keamanan transaksi (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan QRIS (Y).

b) Pengaruh faktor keamanan kemudahan transaksi (X_2), terhadap (Y) penggunaan QRIS

Berdasarkan tabel 4. 10 diatas, diperoleh nilai t_{hitung} faktor kemudahan (X_2), 0,868 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,868 < 1,991$ dengan nilai signifikansi yaitu $9,627 > 0,05$ Maka dikatakan H_a dinyatakan diterima dan H_o dinyatakan ditolak dapat diartikan variabel kemudahan transaksi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan QRIS (Y).

2) Uji F (Simultan)

Uji F secara simultan dilakukan untuk mempertanyakan apakah semua variabel independen secara bersamaan atau secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model analisis yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis pengujian ini mencakup ketentuan bahwa jika nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($f_{hitung} > f_{tabel}$) maka variabel independen secara simultan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis dari pelaksanaan uji F secara simultan yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1931,8	2	965,901	124,2	,000b
	Residual	614,454	79	7,778		
	Total	2546,26	81			

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa f_{hitung} 124,2 sedangkan f_{tabel} diketahui dengan rumus $(k-1 ; n-k) = (3 - 1 : 82 - 3) = (2 ; 79)$ maka di peroleh $f_{tabel} = 3,11$. Maka hasil uji di atas dapat kita ketahui dengan membandingkan f_{hitung} 124,2 dengan f_{tabel} 3,11 dengan tingkatan signifikansinya $0,00 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan faktor keamanan transaksi (X_1), kemudahan transaksi (X_2) berpengaruh terhadap penggunaan QRIS (Y)

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam uji regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871a	0,759	0,753	2,789

a. Predictors: (Constant), Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi

b. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data Primer Diolah SPSS Statistics 3, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R) yaitu 0,871 dan nilai R-Square (R^2) adalah 0,759. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu faktor keamanan (X_1) dan harga (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan Pembelian (Y) sebesar 0,759 atau 75,9%. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor keamanan (X_1) dan harga (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan Pembelian (Y) sebesar 75,9% dan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kuesioner yang digunakan telah melalui proses uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel, uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas dilihat dari gambar *scatterplot*, multikolinaritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, dan linearitas dilihat dari nilai *deviation from linearity* dalam tabel anova, uji regresi linear berganda menggunakan pendistribusian normal heteroskedastisitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t atau uji parsial, antara uji multikolinaritas dan uji simultan, serta uji koefisien determinasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan jumlah populasi di ambil sebanyak 448 mahasiswa maka telah diambil sampel sebanyak 82 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Seluruh pengujian dilakukan terhadap responden yang telah melakukan sedikitnya satu kali menggunakan QRIS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS (studi kasus mahasiswa FEBI IAIN Pontianak). Berikut disajikan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel.

1. Pengaruh Keamanan Transaksi Terhadap Penggunaan QRIS Dikalangan Mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah keamanan transaksi (X_1) berpengaruh terhadap penggunaan QRIS (Y). Sebelum melihat hasil dari penelitian, perlu dilakukan analisis sebagai berikut:

H₁₁ : Keamanan transaksi secara partial berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

H₀₁ : Keamanan transaksi secara partial tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

Kemudian membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H₀, diterima dan H_a, ditolak, artinya keamanan transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H₀, ditolak dan H_a, diterima, artinya keamanan transaksi berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Dari hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan diatas, diperoleh nilai diperoleh nilai t-hitung keamanan transaksi (X1), 0,071 dan nilai t-tabel sebesar 1,991. Dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ atau $0,071 < 1,991$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,849 > 0,05$ Maka dikatakan bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima, dapat diartikan variabel keamanan transaksi (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan QRIS (Y).

Meskipun keamanan transaksi dianggap penting secara teoritis, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi keamanan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaannya oleh konsumen. Konsumen tampaknya tidak menjadikan keamanan sebagai faktor utama dalam memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran digital lainnya. Fitur enkripsi dan verifikasi pada QRIS, meskipun tersedia, tidak secara signifikan meningkatkan adopsi di kalangan responden. Hal ini tercermin dari hasil uji t parsial yang menunjukkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $0,071 < 1,991$ dengan p-value $0,849 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H₀ diterima artinya keamanan transaksi (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan QRIS (Y).

Temuan ini agak berbeda dari penelitian Neni (2023) yang menemukan pengaruh positif keamanan terhadap adopsi pembayaran digital, serta Agustini (2017) yang menyatakan pengaruhnya pada keputusan penggunaan layanan pembayaran *online*. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh tingkat kematangan teknologi QRIS di Indonesia saat ini

2. Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Penggunaan QRIS Dikalangan Mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kemudahan transaksi (X2) berpengaruh terhadap penggunaan QRIS (Y). Sebelum melihat hasil dari penelitian, perlu dilakukan analisis sebagai berikut:

H₁₂: Kemudahan transaksi secara partial berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

H₀₂: Kemudahan transaksi secara partial tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

Kemudian membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut: CFO TO

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kemudahan transaksi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemudahan transaksi berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Dari hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan di atas, diperoleh nilai t -hitung kemudahan (X_2), 0,868 dan nilai t -tabel sebesar 1,991. Dapat disimpulkan bahwa nilai t -hitung $< t$ -tabel atau $0,868 < 1,991$ dengan nilai signifikansi yaitu $9,627 > 0,05$ Maka dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan variabel kemudahan transaksi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan QRIS (Y).

Kemudahan transaksi adalah salah satu pertimbangan utama konsumen dalam memilih QRIS, mengingat keinginan mereka untuk proses pembayaran yang cepat dan sederhana sesuai dengan kemampuan penggunaan teknologi. Pada kenyataannya, QRIS memungkinkan pemindaian cepat tanpa input manual yang rumit, sehingga memudahkan konsumen untuk membandingkan dan memilih metode pembayaran paling praktis antar platform digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni (2023) yang menyatakan faktor kemudahan mempengaruhi konsumen untuk mengambil keputusan penggunaan pembayaran digital. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Agustini (2017) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan layanan pembayaran *online*.

3. Pengaruh Keamanan dan Kemudahan Transaksi Terhadap Penggunaan QRIS Dikalangan Mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah keamanan transaksi (X_1) dan kemudahan transaksi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan QRIS (Y). Sebelum melihat hasil dari penelitian, perlu dilakukan analisis sebagai berikut:

H_{13} : Keamanan dan kemudahan transaksi secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

H_{03} : Keamanan dan kemudahan transaksi secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak.

Kemudian membandingkan nilai f -hitung dengan nilai f -tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $f\text{ hitung} < f\text{ tabel}$ dan jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_{03} diterima dan H_{13} ditolak, artinya keamanan dan kemudahan transaksi tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.
- b. Jika $f\text{ hitung} > f\text{ tabel}$ dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{13} diterima, artinya faktor keamanan dan kemudahan transaksi berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Dari hasil uji simultan (uji f) yang telah dilakukan diatas, diperoleh menunjukkan bahwa f -hitung 124,2 sedangkan f -tabel diketahui dengan rumus $(k-1 ; n-k) = (3 - 1 : 82 - 3) = (2 ; 79)$ maka di peroleh $f\text{-tabel} = 3,11$. Maka hasil uji di atas dapat kita ketahui dengan membandingkan f -hitung 124,2 dengan f -tabel 3,11 dengan tingkatan

signifikansinya $0,00 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan keamanan transaksi (X1), kemudahan transaksi (X2) berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS (Y)

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif secara simultan terhadap transaksi (X1) dan kemudahan transaksi (X2) terhadap penggunaan QRIS (Y) pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni (2023) yang menyatakan bahwa keamanan dan kemudahan mempengaruhi adopsi pembayaran digital melalui QRIS. Agustini (2017) juga menyatakan faktor kemudahan dan keamanan mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan layanan pembayaran *online* dibandingkan metode konvensional. Penelitian oleh Rudy dan Indah (2021) menyatakan bahwa secara simultan keamanan dan kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada konsumen *e-commerce*.

Kemudian hasil penelitian dari Khafidatul dan Indra (2020) menunjukkan keamanan dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi pembayaran digital pada *marketplace Shopee*. Gina (2021) juga menyatakan bahwa keamanan dan kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di platform *e-commerce*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data secara menyeluruh, pengujian hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas berganda, uji F simultan, uji t parsial, serta koefisien determinasi R^2 dalam penelitian, peneliti menyimpulkan keamanan transaksi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Hal ini berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang diperoleh dengan nilai T-hitung sebesar $0,071 < T\text{-tabel}$ sebesar 1,991 dengan nilai significansinya sebesar $0,849 > 0,05$. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap keamanan transaksi QRIS tidak menjadi penentu utama dalam keputusan untuk menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Kemudahan transaksi berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t atau uji parsial yang menunjukkan nilai T-hitung sebesar $2,456 > T\text{-tabel}$ sebesar 1,991, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,012 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap kemudahan transaksi QRIS menjadi penentu utama dalam keputusan untuk menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Keamanan dan kemudahan transaksi secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa FEBI IAIN Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F atau uji simultan yang diperoleh nilai hitung sebesar $124,2 > F\text{-tabel}$ sebesar 3,11 dengan nilai significansinya sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya, ketika kedua faktor tersebut bekerja bersama-sama, kombinasi persepsi keamanan dan kemudahan transaksi mampu mendorong peningkatan penggunaan QRIS, meskipun secara terpisah masing-masing faktor belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

REFERENSI

- Ajami, N., Ki, J., Dewantara, H., Kampus, A., Timur, M., & Metro, K. (2022). POPULASI DAN SAMPEL.
- APRILIYA WULANDARI. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP OMSET PENJUALAN PADA USAHA DARUL HUDA SNACK KECAMATAN UKUI DITINJAU MENURUT EKONOMI SYARIAH.
- Arfiandy Sepyanty Putri Nasution* 1), I. H. N. A. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan dan Keamanan Penggunaan Qris Pada UMKM Halal Kota Medan.
- Azis, H., & Fattah, F. (2019). ANALISIS LAYANAN KEAMANAN SISTEM KARTU TRANSAKSI ELEKTRONIK MENGGUNAKAN METODE PENETRATION TESTING. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(2), 167–174.
<https://doi.org/10.33096/ilkom.v11i2.447.167-174>
- BANK INDONESIA. (n.d.). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). 2020.
- Hidayat, T. S., Abdurrahman, L., & Rekeyasa Industri, F. (2023). KEAMANAN DAN PRIVASI TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL PADA UMKM DENGAN MENGGUNAKAN PLATFORM BLOCKCHAIN HYPERLEDGER FABRIC. In *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan* (Vol. 9, Number 2).
- Imam Salehudin. (2023). Apa manfaat dan tantangan penggunaan QRIS di Indonesia? <https://Theconversation.Com/Apa-Itu-Qris-Apa-Manfaat-Dan-Tantangan-Penggunaan-Qris-Di-Indonesia-205288>.
- Khikmah, N., Aris Syafi'i, M., Adinugraha, H. H., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2025). QURANOMIC: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PERSEPSI GENERASI-Z MUSLIM TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI DIGITAL PAYMENT BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH (Vol. 4, Number 1).
<https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic>
- Made, N., Putri, Y. N., Pande, P., Dewi, R. A., Sri, P., Kusuma, A. J., Laksmi, K. W., & Akuntansi, P. S. (2025). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, KEAMANAN DAN MINAT TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GENERASI ZDI KOTA DENPASAR.
<https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Malihah, L., Yulian Ma, M., Adi Riswan Al Mubarak, M., Amalia Institut Agama Islam Darussalam, R., & Selatan, K. (2021). Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E-Money Syariah) oleh Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Sekitar Lingkungan Kampus IAI Darussalam Martapura). In *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)* (Vol. 1, Number 2).
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>.
- PROF. MUHAMMADSIDDIQ ARMIA, M. H. , PH. D. (2022). Penentuan Metode dan Pendekatan Penelitian Hukum.

- Rahmawati, S., & Arief Arfiansyah, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. In *Journal Management* (Vol. 22, Number 3).
- RIAN NUR ROHMAT. (2024). PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) (Studi Pada Pelaku UMKM Kuliner Pasar Manis Purwokerto).
- Silalahi, P. R., Salwa Daulay, A., Siregar, T. S., Ridwan, A., Islam, E., Ekonomi, F., & Islam, B. (2022). Analisis Keamanan Transaksi E-Commerce Dalam Mencegah Penipuan Online. In *Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 1, Number 4). *Jurnal Manajemen*.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF.